

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jakarta merupakan ibu kota negara dan salah satu kota besar di Indonesia. Jakarta juga sebagai salah satu kota destinasi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Semakin bertambahnya jumlah wisatawan tiap tahunnya, maka semakin dibutuhkan tempat penginapan yang sesuai dengan kriteria pilihan para wisatawan. Hal ini merupakan peluang besar bagi hotel agar terus berusaha menampilkan tampilan dan pelayanan yang terbaik, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang unik yang berkesan bagi tiap tamu. Salah satunya adalah dengan adanya hotel berbasis syariah.

Masyarakat di kota Jakarta mayoritas menganut agama Islam. Islam memiliki beberapa kaidah larangan sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Tidak hanya dalam konteks ibadah, yakni juga mengenai makanan, minuman, tata busana, pergaulan, kebersihan, dll. Kini, semakin banyak yang menyadari pentingnya menghindari larangan dan melaksanakan anjuran dalam agama Islam, sehingga melahirkan gaya hidup tersendiri, yaitu gaya hidup Islami.

Gaya hidup Islami adalah prinsip yang mempengaruhi suatu kepribadian individu yang menganut agama Islam, yang menerapkan cara hidup yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Sebagaimana firman Allah dalam surah Az-Zariyat ayat ke 56, yang berbunyi "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku". Ayat ini menunjukkan bahwa sebagai muslim, hukumnya wajib untuk mentaati segala perintah dan menjauhi segala larangan sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dengan melihat isu yang ada, muncul permasalahan bahwa hotel syariah harus sesuai dengan kaidah ketentuan Islam. Didirikannya hotel syariah merupakan solusi dari maraknya hotel konvensional yang tidak nyaman, baik dari segi fasilitas maupun pelayanan, terutama bagi tamu yang menerapkan gaya hidup yang Islami, dan tamu yang membawa keluarga. Hal ini pun sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi tamu karena hotel syariah terkenal dengan kenyamanan pelayanan dan fasilitasnya.

Banyak hotel syariah yang belum sesuai dengan kaidah Islam, misalnya dari segi penataan interiornya, yaitu kapasitas ruang di hotel syariah yang masih kurang, pengolahan sirkulasi hotel yang belum memperhatikan jarak berpapasan tamu laki-laki dan perempuan, serta suasana hotel yang belum mengikuti perkembangan zaman, sehingga membuat tamu cenderung lebih memilih hotel konvensional yang lebih menarik.

Hotel Sofyan hadir dengan konsep sebagai tempat penginapan yang halal, sesuai dengan kaidah fitrah manusia yang menyukai kebaikan, dan *family friendly*. Dengan mempertimbangkan target pengguna dan aktifitas yang akan dilakukan di area hotel, serta memperhatikan lingkungan tempat hotel dirancang. Sehingga diharapkan tamu dapat dipermudah dalam memenuhi kebutuhannya, tanpa perlu merasa khawatir dengan kehalalan dan kenyamanan di tempat penginapan sementara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi pada perancangan Hotel Syariah yang disurvei:

1. Permasalahan Umum

Bangunan yang akan digunakan merupakan bangunan lama yang dirancang ulang di lokasi Menteng, Jakarta Pusat. Bangunan ini sebelumnya merupakan hotel konvensional yang belum berkonsep syariah, baru pada tahun 2003 Hotel Sofyan mengganti konsepnya dari hotel konvensional menjadi hotel syariah. Agar dapat memenuhi

kebutuhan hunian berkonsep syariah yang jauh dari hal-hal yang dilarang dalam agama Islam, Hotel Sofyan mengalih fungsikan beberapa fasilitas yang disesuaikan dengan konsep syariah yang diterapkan. Selain sebagai tempat penginapan, bangunan ini juga memiliki fasilitas berupa *coffee shop*, restoran, fitnes, ruangan pertemuan, dan musholla.

2. Identifikasi Masalah

- a. Beberapa ruang kapasitasnya masih kurang tertata, misalnya:
 - Penataan pada area duduk pada restoran hanya memperhatikan jumlah tamu yang dapat ditampung, namun kurang memperhatikan penataan area duduk yang baik
 - Fasilitas duduk pada area *lounge* masih kurang. Sehingga jika hotel sedang ramai, tamu yang tidak mendapatkan kursi terpaksa harus berdiri
 - Area sholat musholla perempuan terlalu kecil, dan tidak didesain dengan baik seperti musholla laki-laki
- b. Suasana ruang pada hotel ini masih belum mengalami perubahan sejak hotel pertama berdiri, sehingga dibutuhkan penyegaran suasana baru melalui kualitas desain, maupun kualitas material agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman
- c. Suasana ruang di hotel Sofyan ini belum menunjukkan lokalitas khas Betawi, sehingga belum sesuai dengan eksterior hotel Sofyan yang sudah menggunakan desain khas Betawi
- d. Sirkulasi pada beberapa ruang masih belum maksimal, misalnya:
 - Pada area koridor belum sesuai dengan standar, sehingga dikhawatirkan bersenggolan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram
 - Penempatan area kafe yang berada disepanjang *pre-function* ruang *meeting* kurang berfungsi dengan maksimal, sehingga berkurangnya akses dan sirkulasi koridor karena area *pre-function* yang kecil

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan hotel syariah yang telah disurvei, yaitu:

- a. Bagaimana cara memaksimalkan kapasitas ruang hotel namun tetap memperhatikan penataan ruang dengan baik?
- b. Bagaimana menciptakan suasana interior khas Indonesia dengan lokalitas khas Jakarta, tapi tetap terkesan modern dan mengikuti perkembangan zaman?
- c. Bagaimana cara mengatur alur sirkulasi di hotel syariah yang sesuai dengan kaidah Islam?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Hotel Syariah adalah:

1. Merancang layout fasilitas hotel syariah dengan maksimal, baik dari kualitas penataan maupun kuantitas pengguna
2. Merancang suasana interior yang menggambarkan lokalitas Jakarta sebagai tempat hotel didirikan, namun tetap terkesan modern
3. Merancang alur sirkulasi sesuai dengan kaidah yang diatur dalam Islam

Sedangkan, sasaran dari perancangan Hotel Syariah adalah:

1. Hotel syariah yang dapat memadai kebutuhan tamu
2. Suasana interior bertema khas Indonesia dengan lokalitas Jakarta, yaitu suku Betawi – modern namun dengan pendekatan Islam
3. Mengatur alur sirkulasi antara laki-laki dan perempuan dengan baik, sehingga tidak bersinggung satu sama lain

1.5 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ulang Hotel Syariah di Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan mengikuti mata kuliah Tugas Akhir
 - b. Melatih *skill* dalam mendesain proyek yang akan digarap dalam tugas akhir ini
 - c. Berpikir secara kreatif dan baru dalam membuat alternatif desain
 - d. Menambah wawasan mengenai konsep-konsep yang diterapkan
2. Bagi hotel syariah
 - a. Menjadi alternatif desain apabila hendak merenovasi pada gedung yang sudah ada / gedung yang akan dibangun
3. Bagi institusi
 - a. Menambah koleksi pustaka unuk melengkapi data perpustakaan, yang nantinya dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang memiliki topik yang sama

1.6 Batasan Perancangan

Dalam perancangan Hotel Sofyan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Luasan

Total luasan bangunan sekitar kurang lebih 4.500m² meliputi area publik, privat, dan servis. Terdiri dari 5 lantai yang tiap lantainya berbeda ukuran luasnya
- b. Fasilitas

Nama Ruang	Lt 1	Lt 2	Lt 3	Lt 4	Lt 5
Lobi	V				
Resepsionis	V				
Ruang Tunggu	V				
Ruang Pertemuan	V	V			
Restoran	V				
Kafe	V				
Musholla	V				
Ruang Kantor	V				
Dapur	V				
Ruang Genset	V				

Ruang Listrik	V				
Kamar		V	V	V	V
Gudang				V	
Ruang Pompa					V

Tabel 1.1 Ruangan yang Harus Ada di Hotel Syariah

c. Lokasi

Lokasi hotel berada di Menteng, Jakarta Pusat, tepatnya di Jalan Cut Meutia. Karena Hotel Sofyan berada di kawasan perkantoran dan pusat kota, sehingga mempermudah akses tamu hotel ke berbagai tempat

d. Pendekatan Syariah

- Kriteria mutlak dan tidak mutlak usaha hotel syariah, berdasarkan standar hotel syariah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Hilal 2
- Peletakan orientasi toilet yang tidak boleh menghadap dan membelakangi arah kiblat
- Lebar sirkulasi antara laki-laki dan perempuan, sehingga dapat meminimalisir persinggungan satu sama lain
- Penggunaan ornamen yang tidak boleh menyerupai makhluk bernyawa
- Menyediakan fasilitas sholat yang mudah dijangkau

1.7 Metode Perencanaan dan Perancangan

Metode yang digunakan dalam proses perencanaan ini adalah metode pengumpulan data. Untuk memperoleh kompilasi data perencanaan dan perancangan, dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Studi literatur

Merupakan studi pustaka dengan tujuan mencari teori-teori yang dijadikan landasan teoritis dengan tujuan untuk mendapatkan masukan-masukan baik berupa ketentuan maupun standar-standar yang berhubungan dengan objek perencanaan.

2. Survei lapangan

Melakukan survei ke lokasi perencanaan yang bertujuan untuk memperoleh masukan tentang data-data fisik lapangan yang berguna bagi proses perencanaan.

a. Wawancara

Melakukan tanya jawab seputar hotel syariah kepada staff dan tamu yang berkunjung mengenai terpenuhinya kebutuhan di hotel syariah

b. Observasi (pengamatan langsung)

Mengamati langsung hotel-hotel syariah yang memenuhi standar di Indonesia

c. Studi banding

Melakukan perbandingan dari segala aspek, terhadap gedung dan bangunan-bangunan yang dapat mendukung perencanaan ini.

Setelah beberapa cara di atas, maka disusun atau diklasifikasikan permasalahan yang timbul untuk selanjutnya dianalisa sehingga didapatkan hasil akhir berupa konsep perencanaan dan perancangan. Dan dalam pembahasan perencanaan hotel syariah ini digunakan metoda analisa dan sintesa dengan tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Identifikasi Permasalahan

Merupakan tahapan untuk mengungkapkan masalah yang ada pada perencanaan hotel syariah dan fasilitas pendukung melalui studi banding dan literatur.

2) Tahap Pemecahan Masalah

Tahap ini adalah tahapan menganalisa lokasi perencanaan berdasarkan kelayakan lahan yang ditentukan berdasarkan kriteri-kriteria yang dianggap layak untuk perencanaan hote syariah, kemudian dilanjutkan dengan :

a. Mengolah Tapak

b. Program Kegiatan dan Sirkulasi Kegiatan dalam Site Perencanaan

c. Menentukan program hotel syariah dan fasilitas pendukung

d. Menentukan Ungkapan Fisik Bangunan

3) Tahap Konsep Perencanaan

Di tahap ini adalah tahapan untuk menyimpulkan dari hasil sintesa pada tahapan-tahapan sebelumnya yang berupa konsep perencanaan dan perancangan dalam bentuk sketsa-sketsa rancangan untuk hotel syariah.

4) Tahap Perancangan

Pada tahap ini akan mengaplikasikan konsep yang telah disusun ke dalam gambar kerja dan desain.

5) Tahap Hasil Akhir

Hasil akhir dapat berupa lembar kerja perancangan objek yang dikerjakan.

1.8 Sistematika Penyusunan Laporan

Sistematika penulisan perancangan ulang interior Hotel Sofyan berbasis syariah di Jakarta adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, metodologi perancangan, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori yang berkaitan langsung dengan penjabaran teori – teori yang berkaitan secara langsung dengan kasus Hotel secara umum dan teori – teori interior yang digunakan dalam proses desain. Data lapangan dan data standar sebagai parameter.

c. BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini menjabarkan mengenai konsep perancangan seperti tema umum dan suasana yang diharapkan, serta penjabaran konsep-konsep perancangan seperti konsep visual (konsep bentuk, konsep material, dan konsep warna), konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep akustik, dan konsep keamanan

d. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Berisi tentang penjabaran mengenai pemilihan denah khusus dalam perncangan, serta konsep tata ruangnya, persyaratan teknis ruang (sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem pengkondisian, dan sistem pengamanan) serta penyelesaian elemen interior (lantai, dinding, plafon, dan perabot)

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Semua hal yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya akan diringkas dan kemudian dituliskan kembali di bab V dalam bentuk kesimpulan dan saran.

1.9 Kerangka Berfikir

